

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

“Metode Penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya” (Arikunto, 2006:160). Metode merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani, *methodos*, yang berarti cara atau jalan. Penelitian berasal dari kata *research* (dalam bahasa Inggris) yang memiliki arti usaha untuk mencari objek atau jawaban permasalahan yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dengan sistematis, dan terperinci, sehingga permasalahan dapat diselesaikan. Sedangkan Menurut P. Joko Subagyo (1991) yang dikutip kembali oleh Januar (2004 :43) mengatakan, bahwa :

Metode dapat dikatakan sebagai jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai tujuan pemecahan masalah.

Sesuai dengan penjelasan di atas, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, untuk menyelesaikan karya tulis penelitian ini, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. seperti pendapat yang dikemukakan Ibid yang ditulis Afifuddin dan Saebani (2009:57) bahwa: “Metode Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti dan merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak”.

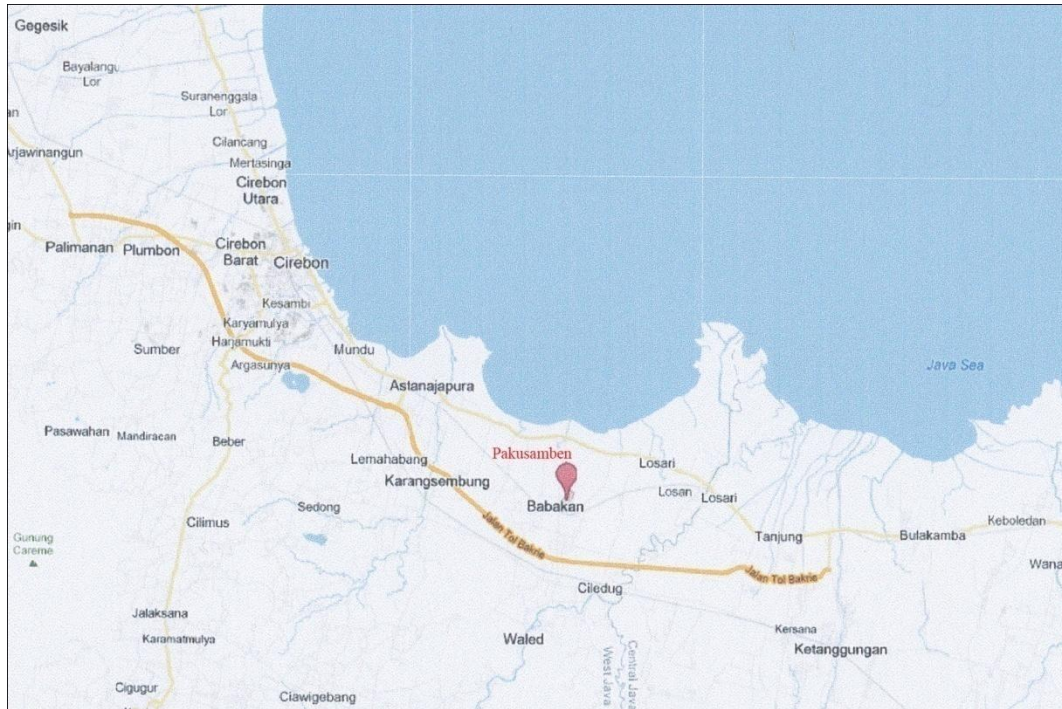
Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai hasil penelitian kualitatif diperlukan data sebanyak-banyaknya yang kemudian dianalisis sesuai

dengan permasalahan yang dikaji. Pendekatan secara khusus adalah pendekatan secara visual estetik dan makna simbolik yang terdapat pada bentuk *Buroq*.

## **B. Tempat Penelitian**

Tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah Desa Pakusamben yang berada di Kecamatan Babakan, kabupaten Cirebon. tempat penelitian tersebut kira-kira berjarak  $\pm$  60 km dari pusat pemeritahan Kabupaten Cirebon, serta berjarak 55 Km dari pusat pemerintahan kota Cirebon. Desa ini terkenal dengan kesenian yang bertujuan untuk acara-acara ritual khitanan yang disebut seni *Burokan*.

Desa Pakusamben ini menurut beberapa pendapat terkenal tempat kesenian *Burokan* tertua. Karena dahulunya merupakan pecahan bagian dari Desa Kalimaro berawal dari sekitar tahun 1934 seorang penduduk desa Kalimaro Kecamatan Babakan bernama Kalil membuat sebuah kreasi baru seni Badawang (boneka-boneka berukuran besar) yaitu hasil abstraksi berupa Kuda Terbang *Buroq*, konon ia diilhami oleh cerita rakyat yang hidup di kalangan masyarakat Islam tentang perjalanan Isra Mi'raj Nabi Muhamad SAW dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha dengan menunggang hewan kuda bersayap yang disebut *Buroq*, dan sekarang diwariskan kesenian ini di Desa Pakusamben.



Gambar 3.1 Peta Lokasi *Buroq* di Desa Pakusamben, Cirebon melalui *Satellite Google Map*  
( Sumber : [Http://maps google.com](http://maps.google.com) : 2012 )

Lokasi Desa Pakusamben berada di Kecamatan Babakan, Kabupaten Cirebon bersebelahan dengan peninggalan Belanda seperti perumahan-perumahan, pabrik gula di Kecamatan Babakan yang masih digunakan oleh masyarakat setempat dan juga bersebelahan dengan jalur kereta api Stasiun Babakan yang masih digunakan untuk jalur perhubungan darat ke arah Jawa Barat, Jawa tengah, dan Jakarta.

### C. Populasi

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2006:130).

Pendapat di atas menjelaskan apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Sumardi Taram, 2012

Kajian Visual Dan Makna Simbolik Buroq Di Desa Pakusamben Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Populasi dalam penelitian ini adalah kesenian *Burokan* tertua yang berada di Desa Pakusamben, Kecamatan Babakan, Kabupaten Cirebon. Diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan sesuai dengan data yang diperlukan. Kesenian *Burokan* sebagai salah satu seni pertunjukan tradisional Cirebon. Hal tersebut penting artinya, karena ia merupakan bagian proses ritual (khitanan) yang dianggap sakral oleh masyarakat serta memiliki keterkaitan dengan peristiwa Isra Mi'raj dalam tradisi Islam masyarakat Cirebon.

#### **D. Sampel**

“Sampel kecil merupakan ciri pendekatan kualitatif. Hal ini karena pada pendekatan kualitatif, penekanan pemilihan sampel didasarkan pada kualitasnya, bukan jumlahnya”(Afifuddin dan saebani 2009:96), sedangkan menurut Arikunto (2006: 132) "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Pada penelitian ini, penulis mengangkat boneka berukuran besar (*Buroq*) yang terdapat di Desa Pakusamben, sebagai objek penelitian.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian dibutuhkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian berfungsi sebagai media yang digunakan dalam proses penelitian, Arikunto, S.(2006:160) menjelaskan bahwa :

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah: angket, ceklis (*check-list* ) atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah bagaimana peneliti bisa melakukan hasil



penelitiannya secara terkonsep dan valid sehingga data yang diperoleh mudah diolah. Adapun model instrumen yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 3.1  
Instrumen Penelitian Kajian Visual dan Makna Simbolik *Buroq*

NO	ACUAN PENELITIAN	DESKRIPSI PENELITIAN
1.	Aspek Visual <i>Buroq</i>	a. Bentuk b. Warna c. Proporsi
2.	Aspek Makna Simbolik <i>Buroq</i>	a. Bentuk b. Warna c. Religi

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah teknik yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong dalam Afifuddin dan Saebani (2009:129) bahwa :

Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan yang mirip dengan ekerjaan detektif. Dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama sekaligus data tambahannya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah data tambahan.

Sesuai dengan penjelasan di atas, peneliti sama halnya dengan detektif untuk memperoleh hasil penelitian, peneliti harus melaksanakan tindakan langsung seperti interviu, observasi, dokumentasi. Sehingga akan sangat membantu dalam proses pengolahan data. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan sesuai dengan pendapat di atas, diantaranya :

Sumardi Taram, 2012

Kajian Visual Dan Makna Simbolik Buroq Di Desa Pakusamben Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 1. Interview

“Interview yang sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*Interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*)” (Arikunto, 2006:155).

Interview adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan interaksi langsung dengan seorang atau lebih koresponden.

Ditinjau dari segi pelaksanaannya interview dapat dibedakan kedalam tiga jenis

### a. Interview bebas

Interview bebas adalah interview yang dilakukan dengan menanyakan apa saja kepada korespondensi tanpa adanya pedoman yang diunjukkan.

### b. Interview terpinin

Interview terpinin adalah interview yang dilakukan dengan membawa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada *interviewer*.

### c. Interview bebas terpinin

interview bebas terpinin adalah interview yang mengkombinasikan interview bebas dengan interview terpinin. Dalam pelaksanaannya, pewawancara hanya membawa garis-garis besar pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Jenis interview yang digunakan dalam penelitian Kajian visual estetik dan makna simbolik *Buroq* adalah interview bebas terpinin. Interview bebas terpinin dipilih karena melihat responden dan tempat dimana proses interview dilakukan. Manfaat dari interview bebas terpinin ini, adalah peneliti dapat bertanya seputar permasalahan kepada responden secara kekeluargaan dan bebas, dengan tetap memperhatikan maksud dan tujuan dari interview yang dilakukan.

Koresponden utama yang penulis pilih untuk diwawancarai adalah Bapak Sukarno. Beliau adalah pimpinan *Buroq* yang berada di Desa Pakusamben. Proses Interview dilakukan langsung dihadapan beliau, dengan berbagai pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya. Proses interview ini dilakukan sesuai dengan prosedur, sebelumnya meminta izin terlebih dahulu dengan yang bersangkutan. Media rekaman juga digunakan agar hasil wawancara, dapat didengarkan kembali.

## 2. Observasi

“Observasi atau disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.” (Arikunto, 2006:156). Observasi sering disebut juga dengan pengamatan dengan menggunakan alat indera. Alat indera yang digunakan dalam observasi penelitian, sangat tergantung dalam objek penelitian yang dipilih.

Observasi dilakukan dengan mendatangi tempat kesenian *Buroq* yang berada di Desa Pakusamben, Kecamatan Babakan, Kabupaten Cirebon. Observasi ini dilakukan dengan mengamati secara langsung bentuk boneka (*Buroq*). Pada proses observasi ini, peneliti didampingi oleh Bapak Sukarno selaku Pimpinan seni budaya *Buroq* yang berada di Desa Pakusamben, Kecamatan Babakan, Kabupaten Cirebon. Observasi ini juga dilakukan dengan melakukan pengumpulan gambar atau foto ditempat, sebagai bahan di dalam lembar penelitian yang akan disusun.

## 3. Studi Kepustakaan atau Dokumentasi

Selain dengan interview dan observasi, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan metode “*library research*, yaitu studi

literatur dan studi dokumentasi.” Afifuddin dan Saebani (2009:141). Pendapat yang sama dikemukakan oleh Arikunto, S. (2006:158) sebagai berikut :

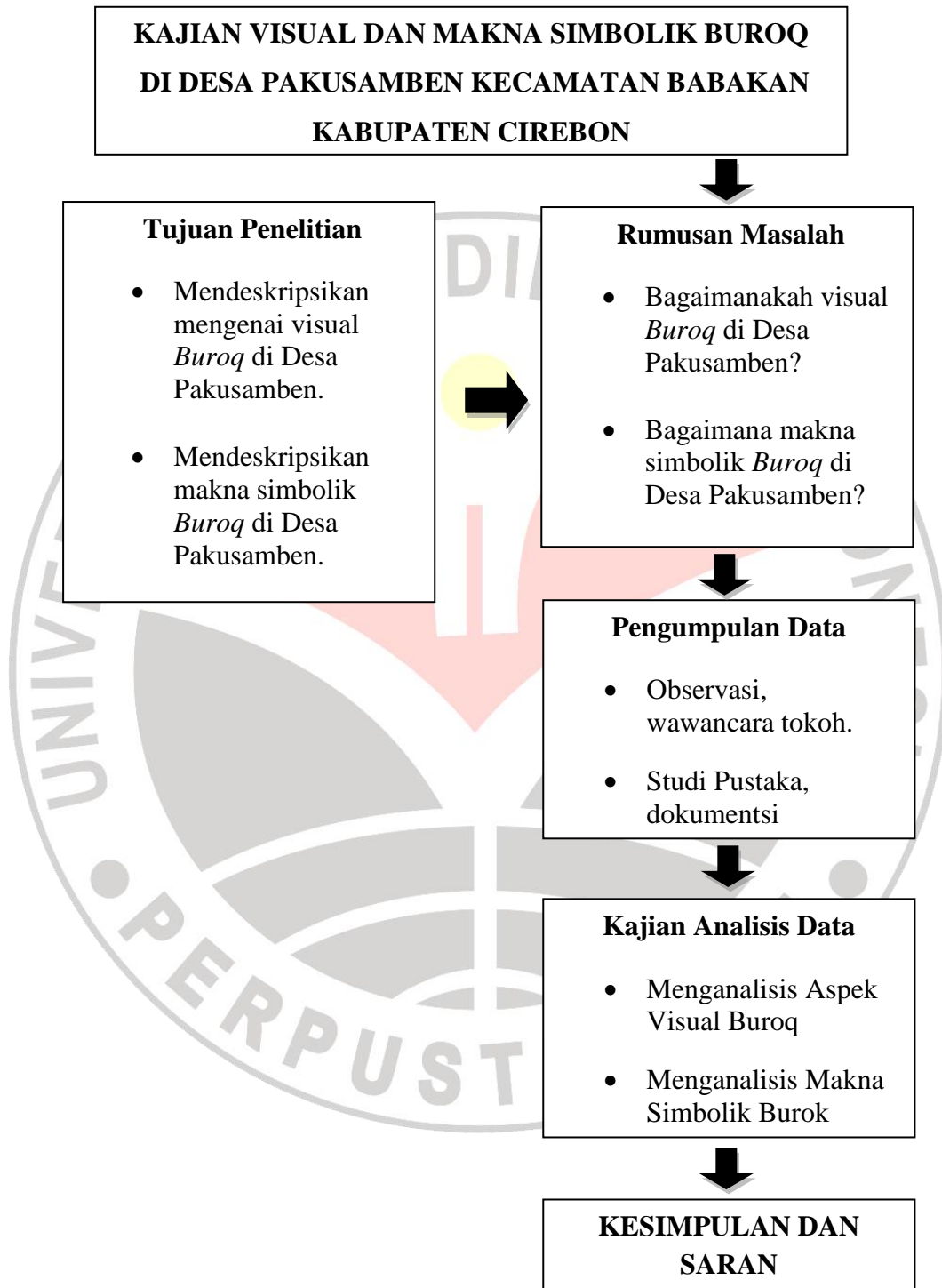
Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Pendapat di atas, memberikan gambaran bahwa dokumentasi adalah hal penting yang berkaitan dengan sumber penelitian. Sumber penelitian adalah unsur tambahan untuk memperkuat landasan teoritis dalam proses penyusunan hasil penelitian.

Dokumentasi yang digunakan adalah buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan boneka *Buroq*. Selain buku, artikel, maupun media elektronik (PDF), dan sebagainya yang digunakan untuk menambah informasi, penulis juga menggunakan media pengambil gambar (kamera) untuk mengambil gambar yang terdapat pada bagian-bagian bentuk *Buroq*.



## G. Prosedur dan Tahapan Penelitian



Bagan 3.1

Alur Kerja Penelitian

Sumardi Taram, 2012

Kajian Visual Dan Makna Simbolik *Buroq* Di Desa Pakusamben Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu